



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

KEKASIH SEJIWA (KELUARGA KAMI SIGAP DENGAN KESEHATAN JIWA)



Kabupaten Lamongan

Kekasih Sejiwa (Keluarga Kami Sigap dengan Kesehatan Jiwa)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan jiwa merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif secara berkesinambungan. Meskipun demikian, gangguan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius karena tidak hanya berdampak terhadap kondisi kesehatan pasien, tetapi juga memengaruhi fungsi sosial, produktivitas, serta kualitas hidup keluarga sebagai pendamping utama pasien. Gangguan jiwa seringkali membawa stigma yang menyebabkan pasien dan keluarga enggan mencari pertolongan, sehingga memperburuk kondisi dan menghambat proses pemulihan.

Dalam praktik pelayanan kesehatan jiwa, keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh pengobatan yang diberikan di rumah sakit, tetapi sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan perawatan di rumah. Keluarga memiliki peran penting dalam memastikan pasien mengonsumsi obat secara teratur, menghadiri jadwal kontrol, mengenali perubahan perilaku, serta memberikan dukungan psikososial selama proses pemulihan. Namun demikian, masih banyak keluarga yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Kurangnya pemahaman tentang penyakit dan cara perawatan yang tepat seringkali menyebabkan kekambuhan yang dapat dicegah.

Berdasarkan hasil evaluasi pelayanan di RSUD Karangsembang, masih ditemukan pasien gangguan jiwa yang mengalami kekambuhan setelah kembali ke rumah. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut antara lain ketidakpatuhan minum obat, keterlambatan kontrol, kurangnya kemampuan keluarga mengenali tanda-tanda awal kekambuhan, serta belum optimalnya pemantauan kondisi pasien secara berkelanjutan setelah selesai menjalani perawatan di rumah sakit. Kondisi tersebut mengakibatkan pasien kembali menjalani perawatan, sehingga berdampak terhadap meningkatnya beban pelayanan rumah sakit, beban keluarga, serta menurunkan kualitas hidup pasien.

RSUD Karangsembang telah melaksanakan inovasi KEKASIH SEJIWA (Keluarga Kami Sigap dengan Kesehatan Jiwa) sebagai upaya meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses pemulihan pasien melalui kegiatan edukasi, rembug keluarga, serta monitoring kondisi pasien secara berkala.

Pelaksanaan inovasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dan penurunan angka kekambuhan pasien. Namun, hasil evaluasi pelaksanaan inovasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan inovasi pelayanan kesehatan jiwa yang mampu memperkuat pemberdayaan keluarga, meningkatkan kemampuan deteksi dini terhadap risiko kekambuhan, serta mempercepat tindak lanjut pelayanan sehingga keberlangsungan perawatan pasien di rumah dapat berlangsung secara optimal.

B. TUJUAN

Inovasi KEKASIH SEJIWA (Keluarga Kami Sigap dengan Kesehatan Jiwa) bertujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa di RSUD Karangsembang melalui pemberdayaan keluarga sebagai mitra utama dalam proses perawatan, pemulihan, serta pencegahan kekambuhan pasien gangguan jiwa. Pengembangan inovasi pada tahun 2025 melalui SMART BOOK KEKASIH SEJIWA sebagai media edukasi digital keluarga dan KEKASIH SCORE sebagai instrumen skrining risiko kekambuhan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas edukasi, memperkuat deteksi dini, serta meningkatkan kesinambungan pelayanan kesehatan jiwa yang berpusat pada pasien dan keluarga.

1. Menurunkan Angka Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa

- Menurunkan angka kekambuhan pasien gangguan jiwa minimal 20% dibandingkan tahun sebelumnya
- Pengurangan angka rawat ulang (readmission) akibat kekambuhan
- Peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga
- Keberhasilan terapi yang lebih optimal

2. Meningkatkan Kepatuhan Kontrol dan Minum Obat

- Meningkatkan kepatuhan pasien terhadap jadwal kontrol hingga minimal 95%
- Meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur hingga minimal 90%
- Pengurangan risiko putus obat dan kekambuhan
- Pemantauan yang lebih intensif dan terstruktur

3. Meningkatkan Kemampuan Keluarga dalam Deteksi Dini

- Meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan deteksi dini risiko kekambuhan melalui penggunaan KEKASIH SCORE
- Target minimal 90% keluarga mampu melakukan skrining secara mandiri sesuai panduan
- Pengenalan tanda-tanda awal kekambuhan secara dini

- Tindakan cepat sebelum kondisi memburuk

4. Menyediakan Media Edukasi Digital yang Mudah Diakses

- Menyediakan media edukasi yang mudah diakses oleh keluarga
- 100% keluarga pasien gangguan jiwa memperoleh buku saku digital (SMART BOOK)
- Minimal 90% memanfaatkannya sebagai pedoman perawatan di rumah
- Edukasi mandiri kapan saja dan di mana saja

5. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga

- Meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai perawatan pasien gangguan jiwa
- Pengenalan tanda-tanda awal kekambuhan, kepatuhan pengobatan, teknik komunikasi terapeutik
- Penanganan awal ketika terjadi kondisi krisis
- Target peningkatan nilai pengetahuan minimal 20%

6. Meningkatkan Kepuasan Keluarga terhadap Pelayanan

- Meningkatkan kepuasan keluarga terhadap pelayanan kesehatan jiwa di RSUD Karangsembang
- Target Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) minimal 90%
- Peningkatan kualitas pelayanan publik
- Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan jiwa

C. MANFAAT

1. Penurunan Angka Kekambuhan Pasien

- Penurunan angka kekambuhan pasien gangguan jiwa dengan target penurunan minimal 20% dibandingkan tahun sebelumnya
- Pengurangan beban pelayanan rumah sakit
- Peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga
- Pemulihan yang lebih optimal dan berkelanjutan

2. Peningkatan Kepatuhan Kontrol dan Minum Obat

- Peningkatan kepatuhan pasien terhadap jadwal kontrol di Poli Jiwa dengan target minimal 95%
- Peningkatan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter dengan target minimal 90%
- Pengurangan risiko putus obat dan kekambuhan
- Pemantauan yang lebih intensif dan terstruktur

3. Peningkatan Kemampuan Keluarga dalam Deteksi Dini

- Peningkatan kemampuan keluarga dalam melakukan deteksi dini risiko kekambuhan menggunakan KEKASIH SCORE
- Target minimal 90% keluarga mampu melakukan skrining mandiri
- Pelaporan hasil skrining kepada petugas kesehatan
- Tindakan cepat sebelum kondisi memburuk

4. Peningkatan Pemanfaatan SMART BOOK

- 100% keluarga pasien menerima SMART BOOK
- Minimal 90% memanfaatkannya sebagai panduan perawatan pasien di rumah
- Edukasi mandiri yang mudah diakses
- Penguatan peran keluarga dalam perawatan

5. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga

- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa
- Target peningkatan nilai pengetahuan minimal 20%
- Keterampilan dalam mengenali tanda-tanda awal kekambuhan
- Kemampuan penanganan awal kondisi krisis

6. Peningkatan Kualitas Monitoring Pasien

- 100% pasien peserta program mendapatkan pemantauan kondisi secara berkala
- Penggunaan KEKASIH SCORE sebagai dasar penentuan tindak lanjut pelayanan
- Pemantauan yang terstruktur dan terarah
- Intervensi yang tepat waktu dan tepat sasaran

7. Peningkatan Kepuasan Keluarga

- Peningkatan kepuasan keluarga terhadap pelayanan kesehatan jiwa
- Target Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) minimal 90%
- Peningkatan mutu pelayanan publik
- Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan jiwa

8. Peningkatan Efektivitas Pelayanan Kesehatan Jiwa

- Penurunan angka rawat ulang (readmission)
- Peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga
- Peningkatan kepercayaan masyarakat
- Pelayanan yang lebih responsif dan berkesinambungan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi KEKASIH SEJIWA hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan pemberdayaan keluarga dalam perawatan pasien gangguan jiwa yang berkelanjutan di RSUD Karangsembang. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan pendekatan berbasis keluarga. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

RSUD Karangsembang dengan cepat mengidentifikasi bahwa masih ditemukan pasien gangguan jiwa yang mengalami kekambuhan setelah kembali ke rumah. Faktor-faktor seperti ketidakpatuhan minum obat, keterlambatan kontrol, kurangnya kemampuan keluarga mengenali tanda-tanda awal kekambuhan, serta belum optimalnya pemantauan kondisi pasien menjadi pendorong utama perlunya pengembangan inovasi yang memperkuat peran keluarga.

2. Continuous Improvement dari Inovasi yang Sudah Ada

KEKASIH SEJIWA merupakan pengembangan dari inovasi yang sudah berjalan sebelumnya. Pelaksanaan inovasi awal telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dan penurunan angka kekambuhan. Namun, evaluasi menunjukkan masih ada tantangan yang memerlukan pengembangan, sehingga inovasi ini terus disempurnakan.

3. Pemanfaatan Sumber Daya dan Teknologi yang Tersedia

Pengembangan KEKASIH SEJIWA memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang tersedia:

- Tenaga kesehatan RSUD Karangsembang
- QR Code untuk akses SMART BOOK
- Telepon pintar yang dimiliki keluarga
- Platform digital yang mudah diakses

4. Pendekatan yang Terstruktur dan Berkelanjutan

KEKASIH SEJIWA dikembangkan dengan pendekatan yang terstruktur:

- Identifikasi pasien dan keluarga sasaran
- Asesmen awal keluarga dan pasien
- Edukasi melalui SMART BOOK
- Skrining risiko menggunakan KEKASIH SCORE
- Monitoring dan tindak lanjut pelayanan
- Monitoring dan evaluasi program

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Kesehatan Jiwa

KEKASIH SEJIWA dirancang sebagai sistem yang dapat segera diimplementasikan. Pengembangan SMART BOOK sebagai media edukasi digital dan KEKASIH SCORE sebagai instrumen skrining risiko

kekambuhan memungkinkan deteksi dini dan intervensi yang lebih cepat.

Secara keseluruhan, KEKASIH SEJIWA menunjukkan bahwa inovasi di bidang kesehatan jiwa tidak selalu memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan continuous improvement, pemanfaatan teknologi yang tepat, dan pendekatan yang terstruktur, proses pengembangan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan jiwa di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi KEKASIH SEJIWA pertama kali dikembangkan oleh RSUD Karangsembang sebagai program pemberdayaan keluarga melalui kegiatan rembug keluarga, edukasi kesehatan jiwa secara berkala, monitoring kondisi pasien, dan evaluasi bersama keluarga. Inovasi tersebut berhasil meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan pasien gangguan jiwa dan menurunkan angka kekambuhan pasien dibandingkan sebelum inovasi diterapkan.

Sebagai bentuk continuous improvement, pada tahun 2025 RSUD Karangsembang melakukan pengembangan inovasi tanpa mengubah konsep dasar KEKASIH SEJIWA, tetapi memperkuat sistem pelayanan melalui dua komponen baru yang sebelumnya belum tersedia:

1. SMART BOOK KEKASIH SEJIWA

SMART BOOK adalah buku saku digital keluarga yang dapat diakses melalui telepon pintar menggunakan QR Code. SMART BOOK berisi panduan praktis mengenai:

- Pengenalan gangguan jiwa
- Tanda-tanda awal kekambuhan
- Kepatuhan minum obat dan efek samping obat
- Teknik komunikasi terapeutik
- Penanganan pasien saat terjadi krisis
- Latihan relaksasi
- Jadwal kontrol
- Nomor layanan kesehatan yang dapat dihubungi

Kehadiran SMART BOOK memungkinkan keluarga memperoleh edukasi secara mandiri kapan pun dan di mana pun tanpa harus menunggu kegiatan edukasi tatap muka.

2. KEKASIH SCORE

KEKASIH SCORE adalah instrumen skrining sederhana berbasis keluarga yang digunakan untuk melakukan deteksi dini risiko kekambuhan pasien. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa indikator:

- Kepatuhan minum obat
- Perubahan pola tidur
- Perilaku menarik diri

- Munculnya halusinasi
- Perubahan emosi atau perilaku agresif
- Kepatuhan kontrol

Hasil skoring dikategorikan menjadi:

- **Risiko Rendah:** Tetap kontrol sesuai jadwal
- **Risiko Sedang:** Konseling tambahan, edukasi lanjutan
- **Risiko Tinggi:** Kunjungan rumah (home visit), konsultasi dengan dokter spesialis

3. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (KEKASIH SEJIWA)
Metode Edukasi	Tatap muka terbatas	Digital (SMART BOOK) + tatap muka
Deteksi Dini	Tidak terstruktur	KEKASIH SCORE terstandar
Akses Edukasi	Terbatas jam dan tempat	Kapan saja, di mana saja
Peran Keluarga	Pasif	Aktif sebagai mitra
Monitoring	Tidak terstruktur	Terstruktur dan berkala
Angka Kekambuhan	Tinggi	Target turun 20%

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi KEKASIH SEJIWA (Keluarga Kami Sigap dengan Kesehatan Jiwa) dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa melalui pemberdayaan keluarga sebagai mitra utama dalam perawatan pasien. Inovasi ini menggabungkan edukasi digital, deteksi dini risiko kekambuhan, dan monitoring berkelanjutan dalam satu sistem yang terintegrasi. Desain KEKASIH SEJIWA mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Berbasis Keluarga:

- Keluarga sebagai mitra utama perawatan
- Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas keluarga

- Pendampingan berkelanjutan
- Keterlibatan aktif dalam pemantauan

b. Digital:

- SMART BOOK digital melalui QR Code
- Akses mudah melalui telepon pintar
- Edukasi mandiri kapan saja
- Informasi yang selalu tersedia

c. Terintegrasi:

- Keterpaduan edukasi, skrining, dan monitoring
- Sinergi antara rumah sakit dan keluarga
- Kesenambungan pelayanan
- Tindak lanjut yang terstruktur

2. Komponen Layanan

a. SMART BOOK KEKASIH SEJIWA:

- Buku saku digital keluarga
- Panduan praktis perawatan pasien
- Informasi lengkap dan mudah dipahami
- Akses melalui QR Code

b. KEKASIH SCORE:

- Instrumen skrining risiko kekambuhan
- Indikator yang jelas dan terukur
- Kategorisasi risiko (rendah, sedang, tinggi)
- Dasar tindak lanjut pelayanan

c. Rembug Keluarga:

- Pertemuan rutin setiap bulan
- Edukasi, diskusi, dan berbagi pengalaman
- Konsultasi dengan tenaga kesehatan
- Evaluasi kondisi pasien bersama

d. Monitoring dan Tindak Lanjut:

- Pemantauan kondisi pasien secara berkala
- Tindak lanjut berdasarkan tingkat risiko
- Kunjungan rumah untuk risiko tinggi

- Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Identifikasi Pasien dan Keluarga Sasaran

- Pendataan pasien gangguan jiwa
- Identifikasi anggota keluarga pendamping
- Pencatatan sebagai sasaran program

Tahap 2: Asesmen Awal Keluarga dan Pasien

- Pengkajian kondisi klinis pasien
- Penilaian kepatuhan pengobatan dan riwayat kekambuhan
- Evaluasi kemampuan keluarga dan hambatan perawatan
- Penyusunan rencana edukasi dan tindak lanjut

Tahap 3: Edukasi melalui SMART BOOK

- Pemberian akses SMART BOOK melalui QR Code
- Informasi tentang gangguan jiwa, tanda kekambuhan, kepatuhan obat
- Teknik komunikasi terapeutik dan penanganan krisis
- Partisipasi dalam Rembug Keluarga rutin

Tahap 4: Skrining Risiko dengan KEKASIH SCORE

- Penilaian indikator oleh keluarga
- Kategorisasi risiko (rendah, sedang, tinggi)
- Pelaporan hasil kepada petugas kesehatan

Tahap 5: Monitoring dan Tindak Lanjut

- Risiko rendah: kontrol sesuai jadwal, penguatan edukasi
- Risiko sedang: konseling tambahan, edukasi lanjutan
- Risiko tinggi: kunjungan rumah, konsultasi dokter spesialis

Tahap 6: Monitoring dan Evaluasi Program

- Evaluasi kepatuhan edukasi dan pemanfaatan SMART BOOK
- Analisis hasil KEKASIH SCORE, kepatuhan kontrol dan minum obat
- Pengukuran angka kekambuhan dan kepuasan keluarga
- Perbaikan dan pengembangan berkelanjutan

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. RSUD Karangsembang:

- Koordinasi dan pelaksanaan program

- Pelayanan kesehatan jiwa
- Monitoring dan evaluasi

b. Tenaga Kesehatan:

- Edukasi dan konseling
- Skrining dan tindak lanjut
- Kunjungan rumah

c. Keluarga:

- Perawatan dan pendampingan pasien
- Pengisian KEKASIH SCORE
- Partisipasi dalam Rembug Keluarga

d. Masyarakat:

- Dukungan sosial
- Pengurangan stigma
- Lingkungan yang suportif

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, KEKASIH SEJIWA dilengkapi dengan:

- **SMART BOOK** yang selalu dapat diakses
- **KEKASIH SCORE** sebagai instrumen terstandar
- **Rembug Keluarga** rutin setiap bulan
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi KEKASIH SEJIWA dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Uji Coba dan Konsolidasi Awal

Kegiatan:

1. Identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan
2. Perumusan konsep pengembangan SMART BOOK dan KEKASIH SCORE
3. Penyusunan konten SMART BOOK
4. Pengembangan instrumen KEKASIH SCORE

5. Koordinasi dengan tenaga kesehatan
6. Uji coba pada kelompok terbatas
7. Evaluasi hasil uji coba dan perbaikan

Output:

- SMART BOOK dan KEKASIH SCORE siap uji coba
- Konten edukasi tersusun
- Instrumen skrining terstandar
- Hasil uji coba terdokumentasi

Tahap 2: Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional

Kegiatan:

1. Finalisasi SMART BOOK dan KEKASIH SCORE
2. Pelatihan tenaga kesehatan
3. Sosialisasi program kepada keluarga pasien
4. Persiapan sarana dan prasarana
5. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi
6. Koordinasi lintas sektor
7. Persiapan implementasi penuh

Output:

- SMART BOOK dan KEKASIH SCORE final
- Tenaga kesehatan terlatih
- Keluarga memahami program
- Sarana dan prasarana siap

Tahap 3: Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan

Kegiatan:

1. Implementasi KEKASIH SEJIWA secara penuh
2. Identifikasi dan asesmen pasien dan keluarga
3. Pemberian SMART BOOK dan edukasi
4. Pelaksanaan Rembug Keluarga rutin
5. Skrining risiko dengan KEKASIH SCORE
6. Monitoring dan tindak lanjut

7. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Output:

- KEKASIH SEJIWA beroperasi secara penuh
- Keluarga menggunakan SMART BOOK dan KEKASIH SCORE
- Angka kekambuhan menurun
- Kepatuhan kontrol dan minum obat meningkat

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari KEKASIH SEJIWA (Keluarga Kami Sigap dengan Kesehatan Jiwa) dimulai dari identifikasi tantangan masih ditemukannya pasien gangguan jiwa yang mengalami kekambuhan setelah kembali ke rumah di RSUD Karangsembang. Faktor-faktor seperti ketidakpatuhan minum obat, keterlambatan kontrol, kurangnya kemampuan keluarga mengenali tanda-tanda awal kekambuhan, serta belum optimalnya pemantauan kondisi pasien menjadi pendorong utama pengembangan inovasi yang memperkuat peran keluarga.

RSUD Karangsembang kemudian mengembangkan inovasi KEKASIH SEJIWA yang telah berjalan sebelumnya dengan menambahkan dua komponen baru: SMART BOOK sebagai media edukasi digital keluarga dan KEKASIH SCORE sebagai instrumen skrining risiko kekambuhan. Pengembangan ini dilakukan sebagai bentuk continuous improvement untuk meningkatkan efektivitas edukasi, memperkuat deteksi dini, serta meningkatkan kesinambungan pelayanan kesehatan jiwa yang berpusat pada pasien dan keluarga.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, dan berbagai pemangku kepentingan, KEKASIH SEJIWA dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan enam tahapan: identifikasi pasien dan keluarga sasaran, asesmen awal, edukasi melalui SMART BOOK, skrining risiko dengan KEKASIH SCORE, monitoring dan tindak lanjut, serta monitoring dan evaluasi program.

Dengan pendekatan ini, KEKASIH SEJIWA mendorong terwujudnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan jiwa yang berkelanjutan. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan kekambuhan pasien, tetapi juga memperkuat peran RSUD Karangsembang sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang kreatif dan adaptif dalam mendukung kesehatan jiwa masyarakat.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui Rembug Keluarga rutin setiap bulan, monitoring dan evaluasi secara berkala, serta pengembangan sistem sesuai kebutuhan. Ke depan, KEKASIH SEJIWA diharapkan menjadi model pelayanan kesehatan jiwa berbasis keluarga yang dapat direplikasi,

memberikan dampak jangka panjang dalam penurunan angka kekambuhan, peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga, serta penguatan pelayanan kesehatan jiwa di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi KEKASIH SEJIWA (Keluarga Kami Sigap dengan Kesehatan Jiwa) merupakan terobosan kreatif dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan jiwa melalui pemberdayaan keluarga sebagai mitra utama dalam perawatan pasien. Melalui perpaduan SMART BOOK sebagai media edukasi digital keluarga dan KEKASIH SCORE sebagai instrumen skrining risiko kekambuhan, RSUD Karangsembang telah berhasil menciptakan sistem pelayanan yang memperkuat deteksi dini, meningkatkan efektivitas edukasi, serta meningkatkan kesinambungan pelayanan kesehatan jiwa yang berpusat pada pasien dan keluarga. Inovasi ini mengubah paradigma pelayanan kesehatan jiwa dari yang bersifat kuratif dan reaktif menjadi promotif, preventif, dan berbasis pemberdayaan keluarga.

Dengan pendekatan yang terstruktur namun berdampak besar, KEKASIH SEJIWA telah membuka peluang baru dalam pelayanan kesehatan jiwa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan program kesehatan. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh fasilitas kesehatan lainnya, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kesehatan jiwa ke depan. KEKASIH SEJIWA bukan hanya sekadar program pelayanan, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang kreatif, adaptif, dan berpihak pada pasien dan keluarga.

Keberhasilan implementasi KEKASIH SEJIWA juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Direktur RSUD Karangsembang, jajaran rumah sakit, tenaga kesehatan, keluarga pasien, hingga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan kesehatan jiwa.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh tenaga kesehatan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan jiwa. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kesehatan jiwa masyarakat, KEKASIH SEJIWA diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi pelayanan kesehatan yang lebih modern, humanis, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Penurunan angka kekambuhan pasien gangguan jiwa, peningkatan kepatuhan kontrol dan minum obat, peningkatan kemampuan keluarga dalam deteksi dini, serta peningkatan kepuasan keluarga menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN